



## **Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Sekolah Penggerak Melalui Pembimbingan Di SD Negeri 3 Kalanglundo**

**Sarwi Mahanani**

SD Negeri 3 Kalanglundo Ngaringan Grobogan Jawa Tengah

### **Info Articles**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 26 Januari 2023

Direvisi 29 Januari 2023

Disetujui 8 Februari 2023

*Keywords:*

*Kompetensi, Modul Ajar,  
Pembimbingan*

### **Abstrak**

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 3 Kalanglundo menunjukkan hasil bahwa kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada sekolah penggerak masih sangat kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada sekolah penggerak. Subjek penelitian adalah 7 guru kelas di SD Negeri 3 Kalanglundo terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, VI dan guru mapel PAI dan PJOK. Alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada sekolah penggerak, hal ini dibuktikan hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada sekolah penggerak sebelum dilakukan tindakan sebesar 0%, pada siklus I meningkat menjadi 42,86% dan pada siklus II sebesar 100%, melampaui indikator yang ditetapkan sebesar 85% berdasarkan rata-rata penilaian sebelum dilakukan tindakan 45,60 dengan kriteria KURANG, pada siklus I meningkat menjadi 70,47 dengan kriteria CUKUP dan pada siklus II menjadi 91,58 dengan kriteria sangat baik melampaui indikator yang ditetapkan sebesar  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus terakhir semua guru dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun modul ajar pada sekolah penggerak karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat kriteria nilai  $>=75$  dengan kriteria minimal baik.

### **Abstract**

*The results of the observations of researchers at SD Negeri 3 Kalanglundo showed that the competence of teachers in preparing teaching modules in driving schools was still lacking. The purpose of this research is to improve teacher competence in developing teaching modules in driving schools. The research subjects were 7 class teachers at SD Negeri 3 Kalanglundo consisting of class teachers I, II, III, IV, VI and teachers of Islamic education and PJOK subjects. Data collection tools in PTS were observation and documentation. Data validation uses triangulation techniques. Data analysis in this study used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that there was an increase in teacher competence in compiling teaching modules in driving schools, this was evidenced by the results of the assessment of teacher competence in compiling teaching modules in driving schools before action was taken at 0%, in cycle I it increased to 42.86% and in cycle II it was 100%, exceeding the indicator set at 85% based on the average assessment before taking action 45.60 with LACK criteria, in cycle I increased to 70.47 with ENOUGH criteria and in cycle II to 91.58 with very good criteria beyond indicators which is set at  $\geq 75$ . This shows that in the last cycle all teachers were declared to have increased their competence in compiling teaching modules at driving schools because they had fulfilled the success indicator, namely getting a score criterion  $>= 75$  with a minimum good criterion.*

---

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: mahananisarwi@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXX  
e-ISSN XXXX-XXX

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui program-program transformasi sekolah sudah tepat, karena sekolah merupakan ujung tombak yang menentukan apakah kualitas pendidikan akan menjadi baik atau buruk. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan (Pounder, 2006). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya.

Seppard, et.al. (2010 dalam UKEssays 2018) mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem guru pembelajar dan menumbuhkan semangat guru sehingga akan mendorong pembelajaran berkualitas. SD Negeri 3 Kalanglundo yang mendapatkan mandat sebagai Sekolah Penggerak di wilayah Kecamatan Ngaringan memiliki beberapa permasalahan dan kendala dalam menjalankan tupoksinya sebagai sekolah penggerak, salah satunya adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal pada penilaian kompetensi guru dalam menyusun modul ajar di mana hasilnya menunjukkan semua guru di SD Negeri 3 Kalanglundo kompetensi guru dalam menyusun modul ajar masih rendah. Dari 7 guru, hanya terdapat 2 guru atau 28,57% dalam kriteria penilaian cukup dan 5 guru atau 71,43% dalam kriteria penilaian kurang.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 3 Kalanglundo merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki kendala-kendala yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak. Upaya yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembimbingan menyusun modul ajar pada sekolah penggerak melalui pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Perwujudan tindakan yang peneliti lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Sekolah Penggerak Melalui Pembimbingan di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022". Rochman Natawidjaja dalam Sukardi (2002) menyatakan "Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan.

Menurut Johnson dalam Charles E. Usman (2013), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Usman (2013) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2016) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Finch & Crunkilton (2012), "*Competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan

hidup/penghasilan hidup. Mulyasa (2016) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (2013) mengemukakan “*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*”. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012). Sukiman (2011) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa.

## METODE

Tempat Penelitian di SD Negeri 3 Kalanglundo yang beralamat Jln Sunan Bonang RT 02 RW 03 Dsn Crawak, Desa Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022.

Tabel 1. Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				KET
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal dan instrument dan penerbitan surat ijin penelitian	v	v											
2	Pelaksanaan Pra Tindakan		V											
3	Pelaksanaan Siklus I			v	v									
4	Pelaksanaan Siklus II					v	v	v						
5	Pengolahan Data								v					
6	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian									v	v	v	v	

Pelaksanaan Siklus

Siklus I : Pertemuan pertama, senin s/ d Rabu 24 – 26 Januari 2022

Pertemuan Kedua , Kamis s/d Sabtu, 27 – 29 Januari 2022

Siklus II : Pertemuan pertama, senin s/ d Rabu 14 – 16 Februari 2022

Pertemuan Kedua , Kamis s/d Sabtu, 17 – 19 Februari 2022

Dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II

merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Objek Penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak bagi guru melalui pembimbingan kepala sekolah di SD Negeri 3 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan. Menurut Nasution (2016) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Triangulasi : mengecek kebenaran data tertentu.

Untuk menilai kemunculan indikator penilaian digunakan tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Penilaian Kemunculan Indikator**

No	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak muncul	1	
2	Muncul, tidak sesuai	2	
3	Muncul, sesuai, kurang relevan/lengkap	3	
4	Muncul, sesuai, lengkap/relevan	4	

Dari Arikunto Suharsimi (2010:269) ada empat kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar di Sekolah Penggerak**

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	$\geq 91$	Sangat Baik	Tuntas
2	71-90	Baik	Tuntas
3	51-70	Cukup	Belum Tuntas
4	$\leq 50$	Kurang	Belum Tuntas

Penelitian melibatkan 7 guru di SD Negeri 3 Kalanglundo pada semester dua Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini akan dilakukan dua siklus dengan penjelasan kegiatan per-siklusnya sebagai berikut.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Aspek yang diukur adalah peningkatan kemampuan guru penyusunan modul ajar sekolah penggerak.

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pembimbingan tentang menyusun modul ajar sekolah penggerak yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus pertama yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal di mana pada kondisi awal semua guru dinyatakan belum mampu menyusun modul ajar sekolah penggerak dinilai dari hasil dan nilai rata-rata sebesar 45,60 dalam kriteria kurang dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria kurang.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menyusun Modul Ajar Sekolah Penggerak pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama**

No	Siklus	Nilai Rata-2	Kriteria	Tuntas		Blm Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	45,60	K	0	0	7	100
2	Pertama	70,47	C	3	42,86	4	57,14

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun modul ajar sekolah penggerak, dan pada siklus pertama 3 guru atau 42,86% yang dinyatakan sudah mampu menyusun modul ajar sekolah penggerak yang baik, sedangkan sisanya 4 guru atau 57,14% masih belum mampu dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak walaupun telah mengalami peningkatan kemampuan dibandingkan pada kondisi awal.

### A. Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Penjelasan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pembimbingan tentang menyusun modul ajar sekolah penggerak yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus kedua yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menyusun Modul Ajar Sekolah Penggerak pada Siklus Pertama dan Kedua**

No	Siklus	Nilai Rata-2	Kriteria	Tuntas		Blm Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pertama	70,47	C	3	42,86	4	57,14
2	Kedua	91,58	SB	7	100	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua ada 7 dinyatakan sudah mampu menyusun modul ajar sekolah penggerak yang baik dan masuk dalam kriteria baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua ini semua guru dinyatakan telah mampu dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak dengan baik, sehingga

proses perbaikan yang dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

## B. Tindakan Perbaikan Antar Siklus

Dari 3 tahapan penilaian yang dilakukan yaitu pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak dengan pelaksanaan kegiatan pembimbingan di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 hasilnya dapat diringkas ke dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kompetensi Menyusun Modul Ajar Sekolah Penggerak pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

No	Siklus	Nilai Rata-2	Kriteria	Tuntas		Blm Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	45,60	K	0	0	7	100
2	Pertama	70,47	C	3	42,86	4	57,14
3	Kedua	91,58	SB	7	100	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kompetensi guru pada setiap siklusnya berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Pada kondisi awal nilai yang diperoleh sebesar 45,60 dan masuk dalam kategori kurang, dan pada siklus pertama menjadi 70,47 dan masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 91,58 dan masuk dalam kategori sangat baik. Dengan penjelasan belum ada guru yang dinyatakan mampu menggunakan alat peraga dengan baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 3 guru atau 42,86% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua atau semua guru dinyatakan telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua semua guru dinyatakan mampu menyusun modul ajar sekolah penggerak khususnya dengan baik karena nilai yang dihasilkan dan kategori nilai telah memenuhi batasan indikator keberhasilan, yaitu minimal dalam rentang  $\geq 75$  dan masuk dalam kategori minimal BAIK. Program Sekolah Penggerak merupakan program kemitraan antara Kemendikbud dan Pemerintah Daerah yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa melalui peningkatan kapasitas guru, kepala sekolah, pengawas, dan penilik.

Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak khususnya di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 telah dilaksanakan dengan kegiatan pembimbingan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kondisi awal nilai yang diperoleh sebesar 45,60 dan masuk dalam kategori kurang, dan pada siklus pertama menjadi 70,47 dan masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 91,58 dan masuk dalam kategori baik. Dengan penjelasan belum ada guru yang dinyatakan mampu menggunakan alat peraga dengan baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 3 guru atau 42,86% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua atau semua guru dinyatakan telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak.

Secara umum program Sekolah Penggerak merupakan program nasional yang memberikan efek perubahan di berbagai level ekosistem pendidikan. Efek tersebut merupakan akumulasi dari kinerja para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan. Untuk itu, program ini tidak hanya akan memberikan dampak pada meningkatnya rapor mutu pendidikan, tetapi juga perubahan ekosistem pendidikan yang saling berkolaborasi.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak di SD Negeri 3 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak berdasarkan rata-rata penilaian sebelum dilakukan tindakan sebesar 45,60 dengan kriteria KURANG, pada siklus I meningkat menjadi 70,47 dengan kriteria CUKUP dan pada siklus II menjadi 91,58 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus terakhir semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam membuat dan menyusun modul ajar sekolah penggerak karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat kriteria nilai  $\geq 75$  dengan kriteria minimal baik. Hasil penilaian secara klasikal menunjukkan bahwa pada kondisi awal kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak rendah karena belum ada guru yang memenuhi kriteria keberhasilan. Pada siklus pertama terdapat 3 guru atau 42,86% yang dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak, dan pada siklus kedua 7 guru atau 100% yang mengikuti kegiatan pembimbingan dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andi, P. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta: Depdiknas
- Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan. <https://disdik.grobogan.go.id/2-uncategorised/131-program-sekolah-penggerak,%202021>, 04-May-2021. Diakses : 06 Maret 2021.
- Direktorat Pembinaan SMK, 2008, *Seri Bahan Bimbingan Teknis Impelentasi SMK Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan*, Dekdiknas,

Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK

- Elfi, dan Rifa, H. M. 2009. *Bimbingan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finch, C. dan Crunkilton, J.R. 2012. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education : Planning, Content and Implementation*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Kemendiknas . 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas
- Kusmintardjo.1992. *Pengelolaan Layanan Bimbingan di Sekolah* Jilid II. Malang: IKIP Malang,
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2016. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwandari. 2014. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Pounder, S. J. 2006. *Transformational Classroom Leadership: Develoving The Teacher Leadership Notion*. *Journal of HKIBS*, 056-04.
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta. Kemendikbud.
- Rudi, S., dan Cepi, R.2008.*Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana. Prima.
- Rusman, dkk. 2011 *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan. Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali.
- Sofo, F. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi 4. Surabaya: Arlangga University Press.
- Sukardi, D. K. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan  
Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*.Yogyakarta : Pustaka Insan. Madani
- Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses. Pembelajaran*.Yogyakarta.FIP UNY.
- Tohirin. 2014 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Cet.ke-6.
- Usman, Basyiruddin, dan Syarifuddin. 2013. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press